

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BULAN
TERBELAH DI LANGIT AMERIKA KARYA HANUM SALSABIELA
RAIS dan RANGGA ALMAHENDRA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

Fina Sofiana
Nim: 1711210029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

2021



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Fina Sofiana

NIM : 1711210029

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fina Sofiana

NIM : 1711210029

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah di Langit
Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 29 Juni 2021

Pembimbing I

Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag
NIP. 196005251987031001

Pembimbing II

Azizah Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Roden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra" yang disusun oleh Fina Sofiana NIM. 1711210029 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal Kamis 29 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. Alimni, M. Pd
NIP. 197504102007102005

Sekretaris
Heny Friantary, M. Pd
NIP. 198508022015032002

Penguji I
Nurhadi, MA
NIP. 196802142006041001

Penguji II
M. Hidayaturahman, M. Pd. I
NIP. 1978052020007101002

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fina Sofiana

NIM : 1711210029

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021

Yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
BCAJX260786294

Fina Sofiana
NIM. 1711210029

MOTTO

“Ubah Pikiranmu dan Kau Akan Dapat Mengubah Duniamu”

...

“Ilmu Tanpa Iman Tidak Berguna Sedangkan Iman Tanpa Ilmu

Bisa Membuatmu Tersesat”

(Fina Sofiana)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kusembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan yang Maha Esa dan MahaTinggi. Atas takdirmu saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku. Dengan ini ku persembahkan karya ini untuk:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Firzan dan Ibuku Yuliana) yang tak henti memberikan kasih sayang, mendo'akan, dan memberi semangat selama ini dalam perjalanan kehidupanku. Dan telah berkorban meneteskan keringat yang penuh dengan keikhlasan dan ketulusan demi keberhasilanku.
2. Untuk Kakak dan Adek ku (Dang Fifi Julia Fitri, S.HI, Mas Andi Wibowo, S.T, Abang Fandji Akbhar, S.T, Ayuk Nike Ade Safitri, S.P, Adek Febriansyah) yang senantiasa selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan doanya selama ini untuk keberhasilanku.
3. Untuk para Guru dan Dosen yang telah mendidik dan membimbingku selama ini.
4. Kepada teman-teman seperjuanganku khususnya rekan-rekan PAI A angkatan 2017 yang selalu memberi keceriaan dan semangat selama empat tahun ini.
5. Untuk para sahabat-sahabatku (Desi Marleni, Adella Lovita, Ayu Rosita, Maya Pabella Putri Lubis, Monica Karlina, Detik Mega Pangesti) yang selalu memberi semangat dan motivasi.
6. Teman-teman Organisasi UKM-KI IAIN Bengkulu, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, dan selalu memberi semangat selama ini.
7. Agama, Bangsa dan Negara serta Almamaterku.

ABSTRAK

Fina Sofiana, NIM: 1711210029, 2021, dengan judul skripsi : *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing 1. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag, Pembimbing 2. Azizah Aryati, M.Ag

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, ia merupakan suatu alat terpenting untuk membentuk generasi yang siap menggantikan generasi tua guna untuk membangun masa depan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu dalam pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan ini tidak bisa digantikan dengan yang lain, karena dengan pendidikan manusia akan mudah untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat yang ada didalam diri manusia. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses belajar untuk memperoleh pendidikan tidak lagi di monopoli oleh kehadiran guru dan murid. Siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja. Apalagi pada zaman modern saat ini banyak media yang dapat dijadikan sumber belajar untuk memperoleh pendidikan, seperti televisi, internet dan akses teknologi yang lainnya tak terkecuali dari sumber lainnya seperti karya sastra berupa novel. penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan (library research) adalah penelitian yang memanfaatkan sumber kepustakaan membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi pesrpuustakaan saja tanpa memerlukan penelitian lapangan. Dari hasil penelitian menjawab rumusan masalah menemukan nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika ialah: Nilai Ibadah, Nilai Akidah dan Nilai akhlak. Jadi dapat disimpulkan penelitian ini mengandung nilai-nilai pendidikan islam.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kebenaran dimuka bumi ini.

Skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra" Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, serta memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M. Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang selalu memberikan kelancaran dan motivasi kepada penulis dalam berbagai kegiatan selama menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, S. Ag., M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang selalu memberikan kelancaran dan motivasi kepada penulis dalam berbagai kegiatan selama menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M. Pd. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, yang selalu berusaha keras dalam memperjuangkan kelancaran dalam berbagai proses kegiatan penyusunan mulai dari pengajuan judul, hingga menjadi sebuah skripsi.

5. Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag. Selaku Pembimbing 1 Skripsi, yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, arahan, nasehat dan kesempatan kepada penulis dalam membuat, melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam proposal ini.
6. Ibu Azizah Aryati, M. Ag. Selaku Pembimbing II Skripsi, yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, arahan, nasehat dan kesempatan kepada penulis dalam membuat, melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam proposal ini, mulai dari pembuatan judul hingga penyelesaian berbagai masalah dalam proses penyusunan proposal ini.
7. Bapak-ibu dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis, sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, Agama, Nusan dan Bangsa.Orang Tua yang selalu memberi do'a dan semangat untuk menyelesaikan proposal ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2021

Fina Sofiana
1711210029

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	9
1. Biografi Pengarang.....	9
2. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam	10
3. Pengertian Nilai	10
4. Teori Tentang Nilai	12
5. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam	14
6. Tujuan Pendidikan Islam	15
7. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	16
8. Sumber Nilai Pendidikan Islam	18
B. Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23

B. Pendekatan Penelitian	24
C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
F. Uji Keabsahan Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sinopsis Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika	28
B. Hasil Penelitian	42
1. Nilai Ibadah	42
2. Nilai Akidah	46
3. Nilai Akhlak	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, ia merupakan suatu alat terpenting untuk membentuk generasi yang siap menggantikan generasi tua guna untuk membangun masa depan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu dalam pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan ini tidak bisa digantikan dengan yang lain, karena dengan pendidikan manusia akan mudah untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat yang ada didalam diri manusia.¹

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Menurut Abuddin Nata pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas berbagai aspek atau komponen Islam. pendidikan Islam yakni pendidikan yang dapat dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam al-qur'an dan hadist.² Pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran serta teori pendidikan yang dibangun dan dikembangkan dari sumber hadist dan al-quran.

Pendidikan Islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dalam perkembangan fitrah (kemampuan dasar). Serta pembentukan kepribadian

¹Istghfarotur Rahmaniah, *Pendidikan Etika*, (Malang: Aditya Media, 2013), hal. 53.

²Ar-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal. 30-31.

muslim. Menurut Musthafa Al-Ghulayaini, Pendidikan islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan meresap dalam jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.³

Maka dapat disimpulkan pendidikan Islam adalah proses memperoleh pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam yaitu al-qur'an dan hadits yang menghasilkan perkembangan sikap kearah yang lebih baik dengan kata lain pendidikan Islam adalah pendidikan yang tidak hanya berupaya mengembangkan pengetahuan saja namun juga pendidikan yang meliputi pendidikan jasmani dan rohani seseorang.

Setiap orang dapat memperoleh ilmu dari pengalaman yang dia lalui, dengan memaknai pengalaman tersebut dengan baik dan menjadikan pelajaran untuk langkah kedepannya, karena ilmu bisa didapatkan dari sebuah proses yang kemudian dinamakan pendidikan. Baik dari proses melihat suatu kejadian, membaca, ataupun belajar. Contohnya, seseorang pandai memasak karena memang dia menguasai ilmu mengenai memasak dan terbiasa dalam proses kehidupan sehari-hari. Jadi dapat di ambil kesimpulan dari pengertian beberapa para ahli di atas ialah pendidikan islam ialah bimbingan yang

³Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal. 25

dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.

Nilai-nilai pendidikan dalam suatu karya Islam menghendaki ilmu bermanfaat secara luas yang diibaratkan seperti pohon yang berbuah lebat dan memberikan manfaat bagi kehidupan. Nilai-nilai ini seharusnya ditanamkan dalam diri peserta didik menjadi kepribadiannya sebagai generasi yang benar-benar memiliki orientasi yang cerdas. Di mana nilai-nilai tersebut bukan hanya terbatas pada nilai-nilai saja akan tetapi terwujud dalam kehidupannya.⁴

Pada era global ini, bangsa Indonesia mengalami beberapa ketertinggalan dibandingkan negara lain salah satunya dalam bidang ilmu pengetahuan, mengapa demikian? Padahal zaman yang maju ini dibutuhkan lebih banyak orang-orang yang mampu berinovasi dalam bidang ilmu pengetahuan akan tetapi kebanyakan orang-orang kurang menyukai membaca, padahal dengan membaca dapat membuka jendela dunia yang nantinya mampu mengejar ketertinggalan dari negara lain dan menghasilkan orang-orang kreatif dan inovatif.

Hal tersebut mengajarkan bahwa pendidikan yang menghasilkan ilmu pengetahuan tidak selalu terus menerus didapat oleh guru akan tetapi siswa diajarkan untuk belajar mandiri, melalui membaca dan memaknai dari apa yang dibaca dan dipelajari di luar dari lembaga pendidikan. Selain itu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era saat ini

⁴Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008). hal. 5

timbulnya sikap individualis sikap yang mementingkan diri sendiri, kurangnya kepedulian dengan orang lain, kurangnya sikap saling tolong menolong, sehingga persaudaraan antar umat berkurang. Di sisi lain maraknya pergaulan bebas, tinggal bersama antara laki-laki dan perempuan yang belum menikah dan budaya lainnya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hal tersebut terjadi akibat adanya budaya yang menjunjung tinggi nilai kebebasan. Suatu tantangan bagi umat Islam untuk menunjukkan relevansinya terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan.

Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses belajar untuk memperoleh pendidikan tidak lagi di monopoli oleh kehadiran guru dan murid. Siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja. Apalagi pada zaman modern saat ini banyak media yang dapat dijadikan sumber belajar untuk memperoleh pendidikan, seperti televisi, internet dan akses teknologi yang lainnya tak terkecuali dari sumber lainnya seperti karya sastra berupa novel. Didalam novel bulan terbelah di langit amerika berisi kisah perjalanan penulis di suatu tempat. Novel perjalanan tidak berbeda dengan novel lain, yaitu memiliki jalan cerita dan konflik yang menarik untuk diikuti, nilai tambahnya novel ini memiliki pesan moral yang lebih mudah diterima karena cerita yang disajikan pengarang merupakan pengalaman nyata sehingga lebih mengena.

Didalam novel ini dapat memberi pembelajaran dan memberikan nilai pendidikan bagi pembacanya ialah novel Bulan Terbelah dilangit Amerika.

Novel ini bercerita tentang perjalanan religi sepasang suami istri, Hanum dan Rangga dari Eropa ke Amerika dalam rangka menunaikan tugas. Hanum yang bekerja di perusahaan surat kabar *Heuteist Wunderbar* mendapat tugas untuk membuat artikel yang menyudutkan Islam sebagai dampak dari serangan teroris terhadap gedung *World Trade Center* (WTC) pada 11 September 2001 lalu. Kesempatan itu dia manfaatkan untuk mengubah pemikiran orang Barat khususnya Amerika tentang Islam, dia ingin membuktikan bahwa Islam bukanlah teroris. Di waktu yang sama Rangga, suami Hanum diberi kesempatan oleh Profesor Reinhard untuk menghadiri konferensi di Washington DC, sekaligus memburu dermawan kaya raya Phillipus Brown untuk menjadi dosen tamu di kampusnya.

Nilai-nilai yang dapat diteladani novel ini seperti nilai religi yang meliputi *Hablum minallah dan Hablum minannas*. Dalam hubungannya dengan Allah ditemukan tujuh nilai religius, yakni: nilai keimanan, nilai ikhtiar, nilai tawakkal, nilai kesabaran nilai hidayah, nilai tauhid, dan pertolongan Allah. Sementara itu, dalam hubungannya dengan sesama manusia ditemukan empat nilai religius, yakni: tolong-menolong, saling menghormati dan menghargai, toleransi umat beragama, dan larangan membalas dendam. Sebagai mahasiswa yang akan berkecimpung didalam dunia pendidikan peneliti sangat tertarik untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dan religi dalam kehidupan sosial manusia di suatu tempat yang dituangkan dalam dua tokoh utama. Tokoh utama wanita mengalami perjalanan spiritual yang begitu lekat untuk kehidupannya di suatu tempat yang

kurang bisa menerima kehadiran agama yang dianutnya. Dibalik itu, Hanum berusaha mencari narasumber untuk kebenaran yang diyakininya

Saat ini banyak sekali karya sastra yang mengandung makna nilai pendidikan Islam yang terdapat didalam novel. Novel adalah salah satu jenis ragam prosa yang pada dasarnya merupakan satu bentuk cerita panjang, melibatkan banyak tokoh dengan masing-masing wataknya dan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat oleh karena itulah novel dikatakan genre yang paling sosiologis dan responsip sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris.

Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika adalah salah satu novel National Best Seller dan merupakan penulis dan buku fiksi terfavorit API 2004, yang banyak diminati oleh pembacanya hal tersebut dibuktikan dengan antusiasnya masyarakat membeli buku tersebut. Banyak pendapat yang memuji Novel karya Hanum dan Rangga seperti Jussuf Kalla “ Film yang bagus, Novelnya wajib dibaca oleh masyarakat, film dan bukunya membuka wawasan tentang Islam, Toleransi dan Perdamaian”. Merry Riana mengatakan novel ini “ indah dan penuh makna”. Dengan demikian novel bukan hanya diperuntukkan dibaca untuk hiburan semata akan tetapi dari cerita novel dapat diambil makna apakah di dalam novel tersebut mempunyai nilai-nilai yang penting dalam kehidupan bagi pembaca khususnya nilai-nilai pendidikan apa saja yang ada di

dalam novel tersebut. Dengan melihat ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengkaji novel Bulan Terbelah di Langit Amerika adakah nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dari sebuah cerita novel ini serta makna yang ada di dalam novel ini dengan mengangkat judul penelitian **”Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut, Apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang ada dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua orang yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dengan membaca atau memaknai nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel. Novel bukan hanya sekedar untuk hiburan akan tetapi terdapat nilai-nilai pendidikan yang akan

dikaji dalam novel ini dapat menjadi referensi guru dalam mendidik peserta didik dalam aspek penyampaian pesan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi seorang pendidik atau guru bahwa novel dapat dimanfaatkan sebagai media atau sumber pembelajaran agar lebih menjadi inovatif.

E. Sistematika Penulisan

1. **BAB I** pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
2. **BAB II** landasan teori yang terdiri dari: BAB ini berisikan teori yang berupa pengertian pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, ruang lingkup pendidikan islam, sumber nilai pendidikan islam, nilai-nilai pendidikan islam, karakteristik novel, dan definisi ini diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian.
3. **BAB III** metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis pengumpulan data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
4. **BAB IV** Sinopsis novel, hasil penelitian, dan pembahasan.
5. **BAB V** Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biografi Pengarang

1. Hanum Salsabila Rais

Hanum Salsabiela Rais adalah putri ke dua Amin Rais, lahir dan menempuh pendidikan di Yogyakarta hingga mendapat gelar dokter gigi dari Universitas Gadjsh Mada, namun justru mengawali karirnya sebagai jurnalis, repoter dan presenter di TV. Hanum bersama sang suami sempat tinggal selama 3,5 tahun di Austria.

Selama di Austria, ia mengenyam sebagai seorang jurnalis dan video podcast film maker di Executive Academy Vienna, dan menjadi koresponden untuk detik.com selama 3 tahun. Pada tahun 20013, hanum terpilih menjadi duta perempuan mewakili Indonesia untuk Youth Global Forum di Suzuka Jepang yang dilaksanakan oleh Honda Foundation. Salah satu karya tulisnya, yaiyu Berjalan di Atas Cahaya mendapat apresiasi buku dan Penulis Nonfiksia terfavorit 2013 oleh Goodreads Indonesia.

Novel karyanya yang berjudul 99 Cahaya di Langit Eropa dijadikan film dengan judul yang sama dalam dua chapter, scenario filmnya tersebut ditulis olehnya dan suaminya. Film tersebut mendapat aperseasi dari 1,8 juta penonton versi film Indonesia.id, film ini diputar di ajang Cannes, Bethesda Washington DC dan Melbourne Film Festival. Kini pekerjaan sehari-hari Hanum yaitu menjabat sebagai direktur PT. Arah Dunia Televisi (AdiTV), TV Islami modern di Yogyakarta.

2. Rangga Almahendra

Rangga Almahendra adalah suami Hanum Salsabiela Rais teman perjalanan sekaligus penulis kedua buku ini. Menamatkan pendidikan dasar hingga menengah di Yogyakarta kemudian berkuliah di Institut Teknologi Bandung dan S-2 di Universitas Gadjah Mada, keduanya lulus dengan predikat Cumlaude. Rangga mendapatkan beasiswa S-3 DI Washington DC dan Roma. Pada tahun 2010, Rangga berhasil menyelesaikan studinya dengan meraih gelar doctor dalam bidang Internasional Bussiness dan Management. Rangga tercatat sebagai salah satu dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan Johannes Kepler University. Saat ini bekerja sebagai Rirektur utama AdiTV, ikatan alumni mahasiswa Institut Teknologi Bandung (IA-ITB) yang berasal dari Yogyakarta, serta menjadi Manager of Office Internasional Affairs FAB-UGM.

B. Kajian Teori

1. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Kehidupan manusia dalam interaksinya dengan masyarakat, persoalan nilai menjadi sangat penting karena apapun yang dilakukan manusia tidak terlepas dari nilai. Agar makna nilai itu jelas untuk dipahami dan dimengerti, maka akan dikemukakan pengertian nilai tersebut menurut para pakar.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa nilai adalah hal-hal atau sifat-sifat yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.⁵ Bila dikaitkan dengan nilai keagamaan maka ia mempunyai pengertian sebagai suatu konsep tentang penghargaan suatu warga masyarakat terhadap masalah-masalah pokok dalam kehidupan beragama yang suci sehingga merupakan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warganya.

Dalam bahasa Inggris nilai disebut value, berasal dari bahasa Latin *valere* (berguna, mampu, berdaya, berlaku)⁶. Value; *quality of being useful or desirable*.⁷ Chaplin mengemukakan bahwa value (nilai, harga), yaitu ukuran kuantitatif skor, harga atau keunggulan/mutu apa saja, kesatuan.⁸ Menurut Rohmat Mulyana kata value, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai. Berasal dari bahasa latin *valere* atau bahas Prancis *kuni Valoir*. Arti denotatifnya, *valere, valoir, value*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Namun, ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu obyek terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Perbedaan tafsiran tentang harga suatu nilai lahir bukan hanya disebabkan oleh perbedaan minat manusia terhadap hal yang material atau terhadap kajian-kajian ilmiah, tetapi lebih dari itu, harga suatu nilai perlu

⁵W. J. S. Poerwadarminta, Op.cit, hal. 1035

⁶Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996). hal. 713

⁷A. S. Hornby, *Dictionary of Current English*, (New York: Oxford University Press, 1987). hal. 980

⁸Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi, terjemahan. Kartini Kartono*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993). hal. 82

diartikulasikan untuk menyadari dan memanfaatkan makna-makna kehidupan.⁹

Pemahaman makna nilai secara terminologi menurut Rahmat Mulyana juga dipengaruhi oleh cara pandang dan keilmuan yang dimiliki oleh seseorang. Seperti ahli psikologi pada umumnya, keyakinan ditempatkan sebagai wilayah psikologis yang lebih tinggi dari wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan. Karena itu keputusan besar salah, baik buruk, indah tidak indah pada wilayah ini merupakan hasil dari serentetan proses psikologis yang kemudian mengarahkan individu pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.

b. Teori Tentang Nilai

Sebelum menjelaskan makna pendidikan Islam, terlebih dahulu dijelaskan tentang makna pendidikan dalam pandangan ahli pendidikan barat sebagaimana dikutip oleh H.M. Arifin, sebagai berikut:

- 1) Mortimer J. Adler mengartikan pendidikan adalah proses dengan semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.

⁹Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Al-fabeta, 2011), hal. 7

- 2) Herman H. Home berpendapat pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal baik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dengan tabiat tertinggi dari kosmos. Dalam pengertian alamiah yang luas, proses kependidikan tersebut menyangkut proses seseorang menyesuaikan dirinya dengan dunia sekitarnya. Sedang dengan pengertiannya yang lebih sempit dunia sekitarnya pun melakukan proses penyesuaian dengan dirinya. Dia belajar untuk mengetahui cara-cara jalannya alam dalam batas-batas tertentu ia harus dapat mengontrol alam sekitar itu. Dia juga belajar mengenai apa saja yang diperlukan oleh sesama manusia terhadap dirinya dan bagaimana ia harus bekerja sama dengan orang lain, serta bagaimana mempengaruhinya. Ia juga harus belajar mengetahui dan merasakan keakraban dirinya dengan alam sekitar lingkungan hidupnya, agar dirinya merasa betah tinggal di alam raya ini, tidak merasa terasing di dunia sendiri.
- 3) William Mc, Gucken, S.J. bahwa pendidikan diartikan sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan ,amusia, baik moral, intelektual, maupun jasmaniah yang diorganisasikan, dengan atau untuk kepentingan individual atau social dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan akhirnya.

c. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya ayau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.¹⁰

Pendidikan Islam sevata umum adalah upaya sistematis untuk membantu anak didik agar tumbuh berkembang mengaktualkan potensinya berdasakan kaidah-kaidah moral Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, dan keterampilan hidup.¹¹

Menurut Abuddin Nata pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas berbagai aspek atau komponen islam. Pendidikan Islam yang dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang tergantung dalam Al-Qur'an dan hadist.¹² Pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang dibangun dan dikembangkan dari sumber tersebut. Yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) seseorang. Menurut M. Arifin pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fityrah' (kemampuan dasar) anak didik melalu aturan Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya, sekaligus pembentukan kepribadian

¹⁰Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Penembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hal. 13

¹¹Alfauzan Amin, *Konsep Baru Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer*, Analisis Tripusat Pendidikan, Jurnal At-Ta'lim, Vol. 13, No. 1, Januari 2014, hal. 19

¹²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal 14

muslim.¹³ Maka dapat disimpulkan pendidikan Islam adalah proses memperoleh pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist yang menghasilkan perkembangan sikap kearah yang lebih baik dengan kata lain pendidikan Islam adalah pendidikan yang tidak hanya berupaya mengembangkan pengetahuan saja namun juga pendidikan yang meliputi pendidikan jasmani dan rohani seseorang.

d. Tujuan Pendidikan Islam

Istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal*” atau “*purpose*”. Istilah yang mengandung pengertian yang sama, yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan tercapai. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan karena tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan. Dan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan Berdasarkan firman Allah swt dalam surah Al-Qashas:77

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

¹³Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 4-

Artinya: *“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*. (Al-Qasas77)¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan yaitu sasaran yang ingin dituju atau apa yang menjadi cita-cita pada penghujung proses pendidikan Islam, sehingga manusia diharapkan dapat memiliki kepribadian yang baik, baik secara jasmani maupun rohani.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam antara lain yaitu:

1.) Perbuatan mendidik

Perbuatan mendidik merupakan seluruh kegiatan, tindakan atau sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik. Atau bisa juga diartikan sikap dengan tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju tujuan pendidikan Islam. Perbuatan mendidik ini disebut dengan Istilah takzib.

2.) Anak didik

Anak didik merupakan obyek terpenting dalam pendidikan, hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan

¹⁴Dapartemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponegoro, 2007)

Islam yang dicita-citakan. Dalam pendidikan Islam anak didik disebut dengan istilah santri, mutu'alim, tolib, tilmidz, muhazab.

3.) Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam dilaksanakan. Pelaksanaan pendidikan Islam harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. Dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan islam yaitu arah kemana anak didik ini akan dibawa, secara ringkas tujuan pendidikan islam yaitu membentuk anak didik menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berkepribadian baik.

4.) Pendidik

Pendidik merupakan subyek yang melaksanakan pendidikan islam. Pendidikan memiliki peran penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap pendidikan islam

5.) Materi pendidikan Islam

Yaitu bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa dengan suasana yang lazim dan logis untuk disampaikan kepada anak didik.

6.) Metode pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam merupakan cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi kepada anak didik. Metode disini mengemukakan bagaimana

mengola, menyusun dan menyajikan materi pendidikan Islam agar materi pendidikan Islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.

7.) Evaluasi pendidikan Islam

Yaitu memuat cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau tahap tertentu. Apabila tujuan pada tahap atau fase ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan terbentuknya kepribadian muslim.¹⁵

f. Sumber Nilai Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam yang dimaksudkan adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam yang diyakini kebenaran kekuatannya. Sumber pendidikan Islam dapat dikemukakan sebagai berikut:

1.) Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Secara lughawi (bahasa) Al-Qur'an akar dari kata Qara'a yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca yang dimaksud adalah membacahuruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain. Al-

¹⁵Daradjat, Zakiya, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 30-33

Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi terakhirnya Muhammad SAW, agar disampaikan dan dikomunikasikan kepada seluruh umat manusia. Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, pendidikan dan pengajaran yang antara ayat satu dan yang lainnya saling menjelaskan dan menafsirkan dan merupakan rujukan utama dalam pendidikan Islam.

2.) Al-Sunnah

Al-Sunnah adalah segala ucapan dan perbuatan nabi yang mengandung dalil-dalil hukum. Sunnah menurut para ahli hadist adalah sesuatu yang didapatkan dari nabi Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi baik pada masa sebelum atau setelah kenabian. Kedudukan sunnah dalam Islam sebagai sumber hukum. Bahwa hukum Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah. Sunnah menjadi dasar hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Pendidikan merupakan posisi terpenting dalam kehidupan manusia, maka umat muslim meletakkan Al-Qur'an, hadist, dan akal sebagai dasar bagi teori-teori pendidikan. Secara umum bahwa Al-Qur'an dan hadist menyuruh kita menggunakan akal. Al-Qur'an dan hadist menjadi dasar pendidikan karena kedua sumber tersebut terjamin kebenarannya.

3.) Ijtihad

Ijtihad berasal dari kata "*jahda*" artinya sulit atau berat. Kata "*jahda*" yang seharusnya menjadi ijtihad, diartikan sebagai pekerjaan

yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan mengarahkan semua tenaga. Pekerjaan yang dilakukan sangat berat dan sukar sehingga membutuhkan kekuatan yang maksimal serta mengerahkan kesungguhan untuk menemukan hokum syara. Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa yang dimaksud sumber di sini adalah landasan atau dasar suatu pendidikan itu sendiri, sumber pendidikan Islam sendiri berasal dari Al-Qur'an, as-sunnah dan ijtihad.¹⁶

C. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan judul penelitian yang membahas tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Nobel Bulan Terbela di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra “sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh Karya Kartini Nainggolan yang dijelaskan Dalam penelitian Mislina menjelaskan bahwa, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel tersebut yaitu: (1) nilai tauhid meliputi nilai keikhlasan dalam menjalani hidup; (2) nilai akhlaq yang meliputi nilai kejujuran, nilai kesabaran, nilai kasih sayang, nilai persaudaraan dan berbakti kepada kedua orangtua; (3) nilai ibadah yang meliputi: nilai patuh terhadap Allah dan nilai bersyukur¹⁷. Perbedaan penelitian yang Mislina dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada suatu

¹⁶Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 19

¹⁷Mislina. 2013, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud Subuh Karya Nainggolan*, Fakultas Agama Islam. Surakarta (Universitas Muhammadiyah Surakarta).

aspek yang diangkat dalam penelitian ini pada penelitian sebelumnya, yaitu lebih banyak menekankan pada nilai pendidikan yang mengarah dengan pendidikan karakter. Serta novel yang diangkat juga berbeda, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya mengkaji nilai pendidikan Islam saja tapi juga mengacu pada konsep implementasi nilai pendidikan dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dalam dunia pendidikan dalam arti sempit yaitu di sekolah. Persamaan dalam penelitian yaitu ada beberapa aspek nilai pendidikan yang sama yang diperoleh dari sebuah novel yang berbeda yaitu diteliti seperti nilai berbakti kepada orangtua, nilai bersyukur dan nilai sabar.

2. Nilai-nilai religiusitas dalam novel Tasbih Cinta di Langit Moskow karya Indah El-Hafidz. Dalam penelitian Rina Melani Putri,dkk menceritakan dalam novel Tasbih Cinta di Langit Moskow terdapat nilai religiusitas yang dicerminkan dalam bentuk: Keyakinan terhadap Tuhan, Tuhan tempat mengadu dan meminta pertolongan, selalu berdoa, berserah diri kepada Tuhan, hidup penuh syukur, melaksanakan kewajiban, memohon ampunan kepada Tuhan, serta menolong dan peduli terhadap ciptaan Tuhan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu diperoleh nilai-nilai religiusitas berupa keyakinan seorang hamba terhadap Tuhannya dan kecintaan seorang anak terhadap orangtuanya.¹⁸

¹⁸Volume II, Nomor II, Agustus 2018

3. Nilai-nilai pendidikan islam dalam novel bumi cinta karya habiburrahman El Shirazy. Dalam penelitian lasmini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan seperti nilai agama, nilai akhlak dan nilai social.¹⁹

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa penelitian pertama yaitu Novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh Karya Kartini Nainggolan. Penelitian kedua Nilai-nilai religiusitas dalam novel Tasbih Cinta di Langit Moskow karya Indah El-Hafidz. Penelitian ketiga Nilai-nilai pendidikan islam dalam novel bumi cinta karya habiburrahman El Shirazy. Jadi, dari ke tiga penelitian terdahulu di atas membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam dan nilai-nilai pendidikan karakter. Ke tiga penelitian terdahulu di atas berperan menjadi acuan untuk lebih memfokuskan peneliti dalam membahas Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbela di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

¹⁹Lasmini, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy, Skripsi*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut M. Nazir, Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Selanjutnya menurut Nazir studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topic penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, novel, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila kita telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti: mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan (library research) adalah penelitian yang memanfaatkan sumber kepustakaan membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan penelitian lapangan. Penelitian ini

mengkaji isi Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika. Dengan demikian dalam proses penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif yaitu data yang di peroleh peneliti lalu dideskripsikan setelah melalui proses analisis secara mendalam dari novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan penjabaran dari sebuah teks yang dianalisis sebelumnya. Penelitian tergolong kedalam penelitian kepustakaan library research yang merupakan usaha dalam memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa data (informasi/keterangan) yang diperoleh dari data primer ataupun sekunder. Dengan kata lain penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan cara menganalisa makna yang dilakukan secara mendalam.²⁰

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Data kualitatif berbentuk pernyataan verbal, simbol atau gambar.

²⁰Abbudin Nata. *Metodologi studi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2019). hal. 16

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dtiga yaitu dokumen primer, sekunder, dan tersier.

- a. Dokumen Primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian. Dalam hal ini dokumen primer diambil langsung dari novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
- b. Data Sekunder yaitu informasi atau data yang diperoleh dari tangan kedua(second hand data). Data pendukung ini baik diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, melalui situs internet, dan literatur-literatur lain yang dimanfaatkan dalam menganalisis novel yang terkait.
- c. Dokumen tersier adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer dan skunder, seperti kamus, ensiklopedia, dan indeks komulatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian libreamy research (kepustakaan) ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan yang lain. Adapun beberapa langkah yang harus dilakukan

saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut:

2. Menghimpun literature yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
3. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasar tingkatan kepentingannya sumber primer, sekunder, dan tersier.
4. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai focus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
5. Melakukan konfirmasi atau *cross check* data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas atau *trustworthness*.
6. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.²¹

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Libreary Research yaitu dengan mendeskripsikan fakta-fakta kemudian disusul dengan analisis yang berarti menguraikan. Mengumpulkan data yang diteliti mulai dari yang mendasar, sedang hingga mendalam. Membaca teks secara keseluruhan dan mendeskripsikan suatu teks. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis yaitu suatu interpretasi atau penafsiran secara mendalam, mendasar, dan menyeluruh dari data berdasarkan rujukan atau teori lain yang menguatkan penafsiran data tersebut. Sehingga makna nilai-nilai pendidikan Islam di dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dapat tergambar dengan dasar²².

²¹Dr. Amir Hamzah, M.A, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal. 58-60

²²Ratna, Nyoman Kutha, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004). hal. 19

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada dasarnya, ketika melakukan validasi hasil penelitian, maka pada saat yang sama uji keabsahan data dilakukan. Pemeriksaan keabsahan data merupakan kegiatan akhir pada penelitian kualitatif. Namun jika diperlukan data baru untuk memperkuat temuan, maka peneliti dapat melakukan pengambilan data yang dibutuhkan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan hasil analisis dan interpretasi data dapat dipercaya. Menurut Guba, melakukan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik *credibility*, *transferability*, dan *confirmability*.²³

²³Dr. Amir Hamzah, M.A, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal. 63

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sinopsis Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika

Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika adalah novel yang menceritakan perjalanan Hanum dan Rangga sepasang suami istri yang sebelumnya tinggal di Wina. Hanum ikut menemani suaminya menyelesaikan pendidikan S3 di Wina. Hanum merupakan seorang jurnalis yang bekerja di kantor *Hotte ist Wunderbart* pada suatu hari Hanum ditugaskan untuk membuat artikel yang berjudul *Would the world be better without Islam?* (akankah dunia lebih baik tanpa Islam) dengan mewawancarai narasumber yang keluarganya menjadi korban tragedi World Trade Center 11 September 2001 dan bagaimana masyarakat Barat memandang keterkaitan Islam dalam tragedi tersebut di Amerika Serikat. Pada awalnya Hanum menolak tawaran dari Gartrud Robinso karena Hanum menganggap artikel tersebut akan menyudutkan Islam namun Gartrud berusaha menyakinkan Hanum bahwa akan lebih berbahaya jika artikel tersebut dibuat oleh rekan kerjanya Jacob yang berasal dari golongan non muslim akhirnya Hanum menerima tugas untuk membuat artikel tersebut.

Sementara di sisi lain Rangga masih memikirkan materi untuk paper selanjutnya ia melihat berita tentang Phillipus Brown yaitu paper yang berjudul *"The Power Of Giving In Business"* dan setelah Rangga menyampaikan ide penelitiannya tersebut kepada professor Markus Reinhard, Rangga diperintahkan untuk berangkat ke Washington DC

selama 6 hari serta ditugaskan untuk membujuk Brown agar tersedia mengisi kelas etika bisnis di kampusnya, keberangkatan Rangga bertepatan dengan ditugaskannya Hanum membuat artikel. Pada saat ingin berangkat ke New York Rangga Hanum sepakat membagi 6 hari tersebut Rangga meminta Hanum harus bisa menyelesaikan tugasnya dalam waktu 3 hari di New York dan melanjutkan 3 hari selanjutnya pergi ke Washington DC. Pada saat berada di New York Hanum sudah diberi daftar nama narasumber yang akan akan diwawancarai di New York namun Hanum tidak yakin dengan melihat profil narasumber tersebut dan memilih untuk mencari narasumbernya sendiri dan berharap mendapat hasil yang sempurna nantinya. Tepat pada tanggal 09 September 2009 Hanum dan Rangga sampai di New York.²⁴ Namun pada saat berada di New York Hanum dan Rangga sama-sama mengalami tekanan terhadap tugas mereka masing-masing. Hanum kokoh tidak mau menggunakan data riset Gertrud untuk dijadikan sebagai narasumber karena Hanum berperasangka bahwa Gertrud bukanlah muslim dan cenderung mencari narasumber ke Harlem tempat pusat komunitas muslim di New York .

Pada tanggal 10 September mereka menuju Harlem²⁵. Harlem merupakan kawasan pertama yang Hanum dan Rangga kunjungi untuk mencari narasumber. Hanum melihat informasi dari internet bahwa Harlem terdapat masjid bernama Agsa Hanum berfikir bahwa di masjid

²⁴Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 68

²⁵Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*, hal. 74

itulah ia berfikir akan menemukannarasumber pilihannya. Hanum dan Rangga berjalan mengelilingi blok demi blok yang berada di kawasan Herlem dan bertemulah dengan masjid Aqsa. Hanum mencoba untuk membuka pintu masjid dengan mengetuk pintu yang tertutup rapat namun ternyata masjid tersebut sudah disegel karna tidak sanggup membayar kenaikan tariff. Hanum dan Rangga tak berputus asa mencari narasumber dan pria Afrika pun menghampiri Hanum dan Rangga, Hanum bertanya kepada pria tersebut namun pria itu enggan untuk angkat bicara mengenai tragedy 11 September 2001 dan menyarankan Hanum dan Rangga agar pergi ke peringatan *Ground Zero* yang mungkin bisa mempertemukan mereka dengan narasumber. Hanumpun sempat merasa sedih dan emosi serta menyalahkan Rangga karna tak sungguh-sungguh membantunya waktu hanya tinggal satu hari lagi sebelum mereka berangkat ke Washington DC sedangkan disisi lain Hanum belum menemukan narasumbernya.

Pada tanggal 11 September 2009. Berali dari masjid Aqsa Hanum pun berfikir akan pergi kemasjid yang berada di kawasan Ground Zero. Dalam perjalanan mencari narasumber Hanum dan Rangga singgah ke museum memorial 11 September New Yrok. Di museum tersebut Hanum dan Rangga bertanya dengan perempuan penjaga museum tersebut mengenai masjid yang berada di kawasan Groud Zero tersebut. Perempuan penjaga museum itupun dengan senang hati membuatkan dena menunjukdua masjid yaitumasjid Manhattan dan masjid Ground Zero yang

saat itu tengah diprotes dan terjadi demonstrasi penolakan pendirian masjid tersebut.²⁶ Hanum memutuskan untuk mencari narasumber sendirian di area Ground Zero dan meminta Rangga untuk menunggu di bangku panjang sekitar Ground memorial, Rangga pun meminta Hanum untuk kembali pada pukul 15.00 karna mereka harus melanjutkan perjalanan ke Washington DC.

Pada saat mencari narasumber Hanum sempat kebingungan menyusuri jalan yang terdapat di Ground memorial. Ketika berada di Areal Ground Zero di tempat terjadi demonstrasi Hanum menemui pemimpin protes pembangunan masjid Ground Zero yaitu Michael Jhones di tempat kejadian tersebut. Pada awalnya Jhones tidak memperdulikan Hanum namun pertanyaan Hanum lah yang membuat Jhones tertarik akankah dunia akan lebih baik tanpa islam?, mendengar pertanyaan tersebut akhirnya Jhones mau berbicara dengan Hanum. Dalam pembicaraan tersebut Jhones bercerita mengenai istrinya, baginya usahanya dalam memimpin aksi protes tersebut adalah wujud cintanya terhadap istrinya ia bercerita sambil memegang foto istrinya Joanna, Hanum sempat memfoto Jhones bersama foto istrinya. Jhones pun bertanya kembali kepada Hanum apakah Hanum benar-benar ingin mendengarkan jawaban dari Jhones mengenai pertanyaannya. Hanum pun tak mau mendengarkan jawaban dari Jhones karna menurut Hanum ia sudah tau jawaban yang akan di berikan Jhones. Ketika Hanum masih berbicara dengan Jhones ada

²⁶Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 82-88

seseorang pendemo yang mabuk memegang poster pemicu kericuhan dan Jhones pun harus kembali demonstrasi Jhones hanya memberikan kartu namanya kepada Hanum dan begitupun Hanum sebaliknya dengan penuh harap agar bisa bertemu lagi dengan Jhones sebagai narasumbernya.

Hanum terjebak pada saat aksi demonstrasi yang berujung ricuh. Hanum pun bergegas karna tinggal satu jam lagi menuju penn station untuk menemui Rangga dan berangkat ke Washington DC namun keadaan Hanum semakin tak terkondisi karena begitu banyak kericuhan disinilah ujian bagi Hanum yang tersesat dan terjebak pada aksi demo yang ricuh serta terpisah dari Rangga. Hanum berusaha menelpon Rangga namun tidak tersambung, Hanum merasa ketakutan karna segerombolan peserta demo berlari kearahnya, Hanum pun ikut berlari dan terjatuh yang menyebabkan lututnya terluka telpon genggam Hanum rusak karena terlempar keluar. Dengan badan yang terluka Hanum berpikir harus menepati janjinya untuk menyusul Rangga ke penn station 15.00.

Hanum naik bus M 16 menuju penn station Medison Square Garden dan meminjam telepon genggam seseorang yang berada satu bus dengannya untuk menghubungi Rangga dan meminta Rangga untuk berangkat duluan ke Washington DC dan Hanum akan menyusul.²⁷ Karna Hanum tak terlalu paham rute transportasi di New York menyebabkan Hanum salah menaiki bus sehingga menyebabkan Hanum tak bisa

²⁷Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 110-111

menyusul Rangga ke penn station. Hanumpun memutuskan untuk kembali ke Vesey Street dekat pusat Ground Zero.²⁸

Dengan perasaan yang meyesal karena tak mendengarkan Rangga, Hanum berjalan dengan badan yang terluka, telepon genggam yang tak berfungsi lagi, kamera digital yang lecet serta alat perekam yang tak berfungsi karna kecelakaan pada saat demonstrasi tidak tahu arah yang harus ia tuju, ketika itu Hanum yakin bahwa Allah selalu memberi pertolongan terhadap hambanya yang membutuhkan pertolongan Hanum melihat dena masjid yang ditulis oleh perempuan penjaga museum, Hanum pun bergegas pergi ke masjid manhattan New York dan Hanum tanpa sadar tertidur di masjid itu dan beberapa saat ada 2 wanita yang membangunkan Hanum dan tidak membolehkan Hanum untuk tidur di sana karna masjid tersebut akan di tutup.²⁹

Tidak lama kemudian teman dari kedua orang wanita tersebut dating membawakan perban dan obat obatan wanita bernama Julia Collins, Hanum terkaget karena wanita tersebutlah yang ditemui di museum (sebagai penjaga museum) bernama Jullian Collins.

Julia Collins (Azima Hussein) perantara dari Allah sebagai penolong Hanum, Hanum meminta agar diizinkan untuk tidur di masjid namun Jullia tidak mengizinkan dan mengajak Hanum untuk menginap di rumahnya, namun sebelum itu ia harus menjemput anaknya terbelih

²⁸Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 115

²⁹Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 118

dahulu. Di dalam bus Hanumpun meceritakan kepada Julia Collins (Azima Hussein) bahwa ia seorang wartawan yang lagi mencari narasumber dari pihak muslim dan non muslim keduanya harus dari kelas yang sama atau seimbang. Azima pun memberitahu Hanum bahwa dia seorang mualaf dan suaminya meninggal dalam tragedi tersebut. Hanum kaget dan berpikir untuk menjadikan Julia sebagai narasumbernya namun penyampaian niat Hanum tersebut tertunda karena terdapat tiga preman yang menggaggu penumpang sambil mabuk sampai akhirnya ada seorang nenek yang pemberani mengusir mereka dari bus tersebut Hanum pun dengan cermat melihat gedung-gedung, monumen dan kantor saluran berita saluran CNN TV dan Time Warner yang mereka lewati.

Ketika mereka berjalan menuju tempat Azima menjemput Sarah, Hanum memandangi patung yang paling mencolok menurutnya ketika melewati bundaran Colombus patung tersebut bernama Christopus Colombus, Julia pun menjelaskan bahwa Christopus Colombus bukanlah penemu pertama benua Amerika, bahwa penemu benua Amerika adalah musafir muslim dari tanah China, Eropa, dan Afrika tiga ratus tahun sebelum Colombus.³⁰ Colombus menemukan benua ini berkat bantuan kaum Morisco, Julia mengetahui sejarah Amerika karena ia merupakan seorang kurator muslim yang bekerja berkeliling dari museum ke museum lainnya. Merekapun sampai ke Central Park duduk di kursi dan beberapa saat Sarah keluar. Setelah beberapa lama menunggu di

³⁰Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 132

Central Park akhirnya mereka menuju Stasiun Metro. Hanum langsung menyampaikan keinginannya untuk menjadikan Julia (Azima) sebagai narasumber. Pada awalnya Julia menolak ia berpikir bahwa ia tidak layak. Setelah beberapa kali Hanum meyakinkan Julia akhirnya Julia bersedia menjadi narasumber namun meminta Hanum agar menulis nama muslimnya di laporan Hanum yaitu Azima Hussein, Hanum terkejut bahwa nama itu sudah ada dalam hasil riset narasumber milik Gertrud sejak awal.

Hanum dan Azima berada di daerah Brooklyn menuju apartemen, sebelum masuk apartemen,³¹ Azima pun ingin bercerita kepada Hanum. Azima menceritakan bahwa ia kehilangan kepercayaan terhadap Islam setelah tragedi yang merenggut nyawa suaminya karna banyak orang yang menyudutkannya serta melihat ibunya yang sakit sakitan dan tak lama dari itu Julia menutup hijabnya dengan Rambut palsu dan selalu berpakaian serba panjang sampai menutup leher, di balik rambut palsu Azima tersebut ia memakai hijab. Azima juga menjelaskan tentang ibunya yang membenci Islam dan tidak menyukainya menikah dengan Abe dan menjadi mualaf, ibu Azima mengidap penyakit alzheimer yaitu suatu penyakit yang menyebabkan kehilangan ingatan dalam waktu jangka pendek Azima mengalami kesulitan menyembunyikan identitas kemuslimannya demi ibu tercinta yang sudah sakit sakitan itulah alasan Azima menyembunyikan hijabnya dibalik rambut palsunya. Hanum

³¹Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 151

bertanya mengenai pekerjaan Azima bekerja mengenai pekerjaan Azima mengapa ia memilih untuk pindah di museum 9/11, Azima berharap dengan bekerja di museum tersebut ia dapat mengungkap misteri kematian Abe, karna sebelum kematian Abe sempat menelpon.

Sesampainya di apartemen Azima memperkenalkan Hanum kepada ibunya yaitu nyonya Collins, nyonya Collins menyambut Hanum dengan Hangat. Di apartemen Azima Hanum tidur di kamar Sarah, Hanum bergetar ketika melihat di atas meja diantara tumpukan buku sarah ada Al-Qur'an dan Al-Kitab bergandengan, Hanum pun bertannya kepada sarah “ Apakah kau mempelajari keduanya? Sarah pun menjawab “ nenek memintanya untuk mendengarkan ia membaca al-kitab, dan ibunya Azima mengajarkannya Al-Qur'an sebelum neneknya bangun dan sebelum ia berangkat kesekolah pada pagi hari. Namun Sarah memahami arti keduanya, Azima mengajarkan arti toleransi kepada Sarah jika neneknya meminta ia mendengarkan bacaan al-kitab itu tidak apa-apa asalkan ia tidak ikut-ikutan.³²

Di ruang tamu apartemen Azima Hanum melihat banyak kliping yang berisi catatan yang berisi keanehan dan kejanggalan yang menyelimuti tragedi 9/11. Hanum teringat mengenai Rangga yang pastinya menghawatirkan Hanum hingga saat ini Hanum meminjam ponsel Azima dengan memakai kartu di ponsel Hanum, ketika mengaktifkan ponsel pesan berentetan masuk dari Gertrud yang meminta

³²Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 162

Hanum membuat tugas tambahan dari Gertrud untuk menulis tentang sejarah Amerika dan dikaitkan dengan perkembangan Islam di sana dan Hanum juga mendapat sms dari Jhones yang meminta agar dapat bertemu lagi dengan Hanum karena Hanum membawa foto Anna.

Di sisi lain Rangga baru memasuki Washington DC namun belum mencapai Hotel Arlington bus pun mogok dan petugas bus memberitahukan bahwa hari akan hujan dan mengharuskan Rangga bergegas turun dari bus. Washington DC 12 September 2009 Setelah sampai di Washington DC Rangga langsung menuju Hotel Arlington untuk Registrasi peserta konferensi. Tanpa sengaja di restoran Rangga bertemu dengan Philippus Brown, Rangga pun langsung menghampiri Philippus Brown dan memperkenalkan diri bahwa dia dari Indonesia, Philippus merupakan orang yang baik dan ramah ketika Rangga memperkenalkan dirinya bahwa ia dari Indonesia Philippus Brown langsung menceritakan kekagumannya akan kekayaan alam Indonesia mengenai hewan yang terdapat di Indonesia, Rangga dan Brown pun seperti kawan lama sesaat karena membahas Indonesia, Rangga pun memberitahu bahwa ia akan datang ke konferensi dan menyampaikan keinginan Prof Reinhard untuk mengundang Philippus Brown ke Wirtschaft Campus Uni dan mendengarkan alasan mengapa Brown menjadi filantropi, namun tak ada tanggapan dari Phillipus Brown ketika Rangga mengutarakan maksudnya. Rangga pun memberanikan diri dan langsung bertanya “ Apakah kau menjadi filantropi karna percaya pada *the*

power of giving ? hal ini sama dengan konsep sedekah yang terdapat pada Al-Qur'an namun Rangga tidak bermaksud mengaitkan³³.

Philippus Brown hanya menjawab bahwa semua orang mempunyai alasan yang berbeda, ia bercerita tentang beberapa ketimpangan yang terjadi di dunia bagaimana di sisi belahan dunia ada yang sangat kekurangan makanan dan air dan di sisi lain banyak orang yang menghamburkan uang. Phillipus Brown punya alasan di balik semua itu ada seseorang yang menyelamatkan nyawahnya dan mengajari ia bersikap ikhlas dan tanpa pamri setelah itu Philippus Brown pergi dan mereka bertukar kartu nama , Rangga berharap akan bertemu kembali dengan Phillipus Brown. Saat berada di ruangan konferensi yang sebentar lagi di mulai Rangga mendapat sms dari Hanum yang memberi kabar bahwa dia baik-baik saja dan bertemu dengan Azima narasumbernya serta memberitahukan tugas tambahan dari Gertrud. Sementara Hanum masih di New York, Hanum menyelesaikan laporan khusus dari Gertrud dibantu oleh Azima dengan membaca manuskrip-manuskrip museum milik Azima.

Setelahnya Hanum menemui Michael Jhones untuk melakukan wawancara, masih sama dengan perasaan sebelumnya saat di wawancarai Hanum, Jhones masih diselimuti perasaan marah dan kecewa atas ketidakberdayaannya yang hanya bisa melihat dari layar TV bagaimana pesawat yang secara langsung yang menabrak gedung *World Trade Center* dan menewaskan istrinya, Jhones pernah berpikir untuk

³³Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2015) hal. 197

bunuh diri namun ia berubah pikiran karena penyakit yang dideritanya dia berpikir biarlah Tuhan yang mengambil nyawanya, Hanumpun melontarkan beberapa pertanyaan dan yang terakhir yang ditanyakan Hanum adalah apakah dunia lebih baik tanpa Islam? Jhones menjawab dengan keraguan karna suatu ketidak tegaannya ketika melihat ada muslim yang bersikap baik. Beralih dari wawancara Hanum, Azima sudah menunggu untuk berangkat ke Washington DC pada saat itu Azima dan Jhones dipertemukan dua narasumber Hanum dari sisi yang berbeda.

Disisi lain Rangga sudah berhasil merekam semua pidato dari Philippus Brown dalam pembukaan konferensi mengenai filosofi harta baginya dan beberapa ceritanya yang tidak lengkap, beberapa orang yang menjadi inspirasinya dalam menjadi filantropi, dan dalam pidato Brown juga membenci teroris.

Bagi Brown semua orang adalah teroris di muka bumi jika tangan mereka menggenggam kekayaan tanpa menyedekahkannya untuk umat yang terseok seok kehidupannya.³⁴

Rangga selesai melakukan seminar dengan mempresentasikan makalahnya. Rangga masih mempunyai satu tugas lagi untuk menemui Philippus Brown agar bersedia menjadi dosen kunjungan di kampusnya, Rangga kebingungan karna berkali kali ia mengirim surel/email namun tidak ada respon dari Philippus Brown. Disisi lain Hanum sudah mencapai Washington DC mereka menemani nyonya Collins berziarah terlebih

³⁴Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2015) hal. 235

dahulu sebelum menemui Rangga. Hanum menemui Rangga ketika ia berada di area Abraham Lincoln Memorial yang berada di timur Memorial Rangga pun mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena dipertemukan kembali kepada Hanum. Setelah mengantar Hanum, Azima pun pamit untuk pulang dan berpisah dengan mereka namun karena keakraban Rangga dan nyonya Collins yang baru bertemu nyonya Collins mengundang mereka untuk makan malam. Hanum sangat senang karena perkara itu mereka dapat bertemu lagi

Setelah bertemu dengan Rangga, Hanum menceritakan semua kisah tentang narasumbernya. Ketika Rangga membantu Hanum menyelesaikan unggah foto narasumber ke email Gertrud, Rangga melihat dengan cermat nama-nama orang meninggal tragedi september 2001. Saat membantu Hanum, Rangga teringat tugasnya untuk bertemu kembali dengan Philipus Brown, kemudian Rangga memutar ulang video pidato Philippus Brown, seketika itu Rangga sadar ketika ada kejanggalan dalam videonya, Rangga pun mempunyai ide untuk bertemu Philippus Brown kembali karena narasumber Hanum merupakan keluarga orang-orang yang disebut Brown mengajarkan keikhlasan dan menginspirasi Brown menjadi filantropi. Dan ide Rangga tersebut berhasil, email yang dikirim Rangga dibalas oleh Brown. Dan seketika itu Rangga, Hanum beserta keluarga Azima langsung diundang untuk menonton CNN TV secara langsung serta

Brown bersedia menerima wawancara Eksklusif untuk paper kedua Rangga, dan ajakan Reinhard diterima oleh Brown.³⁵

Setelah Rangga dan Hanum bertemu kembali dengan bantuan Julia Collins (Azima Hussein), Rangga dan Hanum beserta keluarga Azima Hussein melihat acara live CNN TV secara langsung dan menjadi tamu kehormatan. Ternyata tuduhan Michael Jhones terhadap Islam mengenai kematian istrinya yang meninggal karena ulah tertoris dan Islam yang bersalah atas semuanya tidak benar hal ini dijelaskan oleh Philippus Brown bahwa Joanna istri Michael Jhones meninggal karena keinginannya sendiri yang menjatuhkan diri dari gedung *Word Trade Canter* karena tidak kuat menghirup gumpalan-gumpalan asap yang menggebu karna Joanna mengidap penyakit asma.

Dan mengenai Ibrahim Hussein (Abe), Brown juga menjelaskan bahwa Ibrahim tidak bersalah dalam tragedi tersebut, Ibrahim lah yang menjadi pahlawan bagi Brown, penyelamat Brown pada saat kejadian dan menyadarkan Brown akan sikap buruk yang dia lakukan yang terjadi di masalalu dan Ibrahimlah yang menginspirasi Philippus Brown untuk menjadi filantropi. Dan pada akhir cerita bahwa Jhones menyadari bahwa bukan muslim penyebab kematian istrinya karna seorang muslim lah yaitu Abe yang memperjuangkan kehidupan istrinya hingga titik akhir dan nyonya Collins pada akhirnya merelahkan anaknya memilih jalan yang berbeda yaitu menjadi yaitu menjadi muslim yang *kaffah*, meskipun

³⁵ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2015) hal. 265

mereka berbeda bukan berarti mereka tidak bertemu lagi, mereka tetap keluarga yang mengasihi dan menyayangi.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud oleh penulis adalah suatu tindakan dengan proses analisis untuk menjawab rumusan masalah mencakup tiga aspek nilai pendidikan Islam yang diperoleh dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika yaitu, nilai ibadah, nilai aqidah dan nilai akhlak yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Ibadah

Ibadah merupakan penghambaan atau pengabdian manusia kepada yang berhak mendapatkannya. Dalam proses ibadah ini, manusia sebagai „abaid (yang melakukan penghambaan) dapat segera langsung memberikan pengabdianya kepada Allah SWT. Sebagai al-ma“bud (yang berhak mendapatkan penghambaan), Sebagai zat yang maha sempurna, Allah SWT sama sekali tidak memiliki ketergantungan kepada manusia sebagai „abid, tetapi sebaliknya justru manusialah yang sangat tergantung kepada al-ma“bud (Allah SWT). Karena itulah, ibadah merupakan suatu kewajiban bagi manusia untuk dapat memposisikan dirinya sebagai abid.³⁶ Nilai ibadah yang terdapat di dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika adalah sebagai berikut:

³⁶Marzuki. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta : Ombak, 2012). hal. 121

a. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek social dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Di gambarkan pada kutipan di bawah ini:

*"Persoalan Klise, pikirku. Masjid di Wina tempat aku dan Hanum biasa mengajarkan Al-Qur'an juga dirundung masalah yang sama. Tak sanggup membayar tunggakan sewa yang melejit harganya".*³⁸

Dapat didefinisikan dari kutipan tersebut Hanum dan Rangga mengajarkan membaca Al-Qur'an ketika mereka berada di Wina. Mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah kita kepada Allah dan merupakan suatu amalan yang nyata dan sangat mulia.

Selain Hanum dan Rangga yang mengajarkan dan membaca Al-Qur'an, Azima Hussein juga mengajarkan kepada anaknya Sarah untuk membaca Al-Qur'an meskipun harus secara diam-diam dari neneknya, hal tersebut digambarkan melalui kutipan sebagai berikut :

*"Ya Grandma memintaku mendengar dia membaca al-kitab saat malam sebelum tidur. Mom mengajarku membaca Al-Qur'an sebelum aku berangkat kesekolah sebelum grandma bangun pagi".*³⁹

³⁷Nur Efendi dkk. 2014. *Studi Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Teras, 2014). hal. 1.

³⁸Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 77

³⁹Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 162

Selain kita muslim yang mengimani Al-Qur'an, Al-Qur'an juga dijadikan pedoman dalam suatu ilmu pengetahuan seperti dalam kutipan berikut ini:

“Ini adalah pahatan nukilan ayat Al-Qur’an tentang kehebatan ajaran keadilan sebagai lambang supremasi hukum manusia. Surat An-nissa ayat 135. Tidak bisakah kau bayangkan Hanum semua pembuka hukum, pemikir dari lulusan sekolah hukum disini, professor, pengajar, tak lupa murid yang sudah tak perlu didebat lagi isi otaknya mengakui keagungan ayat ini ?”⁴⁰

Dapat didefinisikan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk untuk umat Islam, dan sebagai nilai pendidikan yang baik untuk dipelajari dan diterapkan sebagai pedoman pendidikan.

b. Berdzikir kepada Allah

Dzikir adalah mengingat Allah. Berdzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati dan menyebutkan (berupa ucapan-ucapan zikrullah) dengan lisan, atau bisa juga dengan mentafakuri (memikirkan kekuasaan Allah) yang terdapat pada alam semesta.⁴¹

*“Tersengguk sengguklah perempuan penyelamatku ini. Seketika aku terpekut, bertasbih atas nama-Nya dalam kalbuku. Ku tarik Azima dalam dekapan seperti tadi malam seerat-eratnua”.*⁴²

Dapat didefinisikan dalam kutipan ini mencerminkan tinggi sikap persaudaraan yang dimiliki Hanum, ketika Hanum ikut

⁴⁰Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 162

⁴¹Heri Jauhari Muchtar. *Fikih Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008)

⁴²Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 241

peduli dengan kesedihan Azima dan melahirkan sikap positif dari Hanum, dengan berdzikir menyebut asma Allah di dalam hatinya. Sungguh Allah selalu memberikan kedamaian didiri kita saat kita selalu berdzikir dan menyebut asma Allah SWT.

Seperti halnya hanum yang menyakinkan Azima bahwa orang-orang yang sering mengeluarkan teror menyakiti saudara sesama muslimnya itu bukan muslim yang sebenarnya karna pada dasarnya Islam tidak pernah mengajarkan suatu kejahatan, Islam mengajarkan suatu kedamaian, dapat di gambarkan melalui kutipan berikut:

“Tidak Azima Katakan pada dirimu, pada semua orang, bahwa mereka bukan muslim yang sesungguhnya! Mereka.. mereka orang-orang yang tak bertanggung jawab. Mereka hanya orang-orang yang hanya bisa memukul, menampar, menyerang, tapi tak punya sedikitpun nyali untuk tanggung jawab, kemudian menjadikan saudara-saudaranya sebagai kambing hitam”⁴³

Dapat didefinisikan dari kutipan di atas bahwa Hanum berusaha menyakinkan Azima untuk mengembalikan kepercayaan diri Azima terhadap Islam, Hanum menjelaskan bahwa sebenarnya yang menabrakan pesawat ke gedung World Trade Center (WTC) pada September 2001 bukanlah Islam yang sebenarnya melainkan mereka hanya membajak nama Islam dengan mengatasnamakan jihad, mereka bukan Islam yang sesungguhnya karna Islam yang sesungguhnya ialah mengajarkan suatu perdamaian.

⁴³Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 178

2. Aqidah

Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrahnya. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati sertadiyakini kesahihan dan keberadaannya dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu..⁴⁴ Kosep iman atau aqidah mencakup 6 hal: beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, beriman kepada Al-Qur'an iman kepada nabi dan rasul Allah, beriman kepada hari akhir, beriman kepada takdir. Nilai aqidah yang terdapat di dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah artinya Beriman kepada Allah Swt yaitu meyakini keberadaan Allah yang Maha Pencipta dan percaya bahwa tidak ada sesuatu pun yang menjadi sekutu bagi-Nya.

Iman kepada Allah dapat dilihat dari sikap yang menyakini bahwa kesulitan apapun yang dialami akan ada jalan keluarnya yang diberikan oleh Allah. Begitu Hanum yang selalu berfikir baik terhadap Allah dalam menghadapi suatu persoalan dan masalah dalam hidupnya. Dapat dilihat dari beberapa kutipan cerita berikut:

“Ya Allah, maha pencari jalan keluar dari segala macam masalah engkau benar-benar telah menyelesaikan masalah

⁴⁴Yunahar Ilyas. *Kuliah Akidah Islam*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2017). hal. 2

*hambamu yang bernama Phippus Brown dengan cara tak terpikirkan”.*⁴⁵

*“Sungguh tak bisa ku utarakan betapa Allah adalah penukar kebahagiaan dan kesedihn yang Maha Agung. Allah telah memanggil kembali hamba-Nya yang bernam Ibrahim Hussein kesisiNya, meninggalkan duka pada Azima dan Sarah, namun kini Tuhan juga mengembalikan hak mereka, dia megembalikan Hyancinth Collinsworth ke pangkuan keduanya”.*⁴⁶

Dari kutipan tersebut bisa di gambarkan bahwa keimanan Hanum kepada Allah, Hanum menyakini bahwa suatu kesusahan ataupun kebahagiaan semuanya Allah yang mengendalikan, hanum memuji kebesaran Allah ketika mendengar pengakuan Philippus Brown akan suatu keindahan Islam yang mengajarkan untuk saling tolong menolong. Keyakinan bahwa Allah yang mempunyai sifat yang maha Agung untuk menjawab semua masalah tentunya masalah yang terjadi di Amerika dan anggapan-anggapan orang Amerika tentang Islam terkait dengan tragedi 11 September 2001, melalui cerita Philippus Brown membuka mata nyonya Collins merelakan Azima untuk memeluk Islam seutuhnya.

Hal ini dapat di definisikan bahwa setiap orang mempunyai masalah dan selalu ada jalan keluarnya. Kita sebagai manusia harus yakin setiap masalah yang datang kepada kita pasti selalu ada jalan keluarnya jika kita selalu beriman dan meminta pertolongan kepada Allah SWT. Begitu juga Hanum yang yakin bahwa semua

⁴⁵ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2015) hal. 307

⁴⁶ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika.....*,hal. 319

yang terjadi sudah menjadi kehendak Allah, seperti kutipan di bawah:

*“Mereka mengalami kehilangan besar dalam hidup, tapi memaksa diri untuk percaya bahwa rasa kehilangan ini tidak boleh lebih besar dari pada keyakinan tentang skenario Tuhan yang jauh lebih besar dan lebih indah untuk hamnya”.*⁴⁷

Dari kutipan tersebut dapat didefinisikan bahwa sesungguhnya apa yang terjadi di dunia ini sudah menjadi kehendak Allah SWT, hanum belajar dari apa yang ditemuinya dalam perjalanan mencari narasumber dan hal yang tidak dapat di atur sesuai dengan kehendak manusia karena hal tersebut sudah menjadi kehendaknya. Jadi makna dari kutipan di atas ialah apapun yang sudah menjadi kehendak Allah kita harus yakin itu pasti yang terbaik untuk umatnya.

b. Iman kepada Kitab

Keberadaan kitab Samawi yang diturunkan oleh Allah dan meyakini bahwa kitab-kitab tersebut (sebelum diubah dan diselewengkan manusia) merupakan syariat Allah Swt.

*“Selama “dia” tersimpan rapi dan aman, negeri besar ini akan terlindung dari apapun mengguncangnya, bisik sanubariku”.*⁴⁸

Dapat didefinisikan bahwa dari kutipan cerita tersebut menggambarkan atau bermakna kata “dia” yang berarti

⁴⁷Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal.251

⁴⁸Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 232

ditunjukkam untuk salah satu kitab yaitu Al-Qur'an, dengan demikian hanum menhatakan bahwa selalu berkeyakinan dan mempercayai suatu kebesaran isi Al-Qur'an untuk pedoman hidup. begitu pula non muslim yang juga ikut mempelajari Al-Qur'an seperti Thomas Jafferson dan menyimpannya dengan baik.

*“Dan tatkala mataku sibuk mencermati satu persatu benda yang di meja sarah, hatiku bergetar saat pandanganku menumbuk sebuah Al-Qur'an yang bersanding dengan Alkitab”.*⁴⁹

Dari kutipan di atas dapat didefinisikan *“hatiku bergertar”*, ketika melihat dua kitab Allah bersanding di atas meja, Saat Hanum melihat dua kitab bersanding membuat perasaan Hanum ingin selalu menggerakkan hatinya untuk selalu taat kepada Allah.

c. Iman kepada Malaikat

Malaikat Allah swt adalah mahluk Allah yang dimuliakan, yang tidak pernah melakukan maksiat dan selalu mematuhi perintah Allah Swt. Mereka diciptakan dari cahaya, tidak makan, tidak berkelamin, tidak mempunyai keturunan, dan tidak ada yang tahu jumlahnya kecuali Allah Swt.⁵⁰ Dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika ada beberapa kutipan cerita yang dapat menggambarkan sikap beriman kepada malaikat. Seperti kutipan cerita berikut ini:

⁴⁹Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika.....*,hal. 161

⁵⁰Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011) hal.69

*“Ya Allah, Ya Tuhan, atas segala malaikat-malaikat di atas sana. Aku tidak benar-benar mengucapkannya. Aku tidak benar-benar menginginkannya, mengapa engkau kabulkan semua ini”.*⁵¹

Dari kutipan cerita tersebut terlihat bahwa memang Hanum percaya akan keberadaan malaikat-malaikat Allah itu ada yang diberi tugas oleh Allah dan melaksanakan tugas-tugas tersebut sebagaimana perintahNya. Kutipan tersebut menceritakan penyesalan Hanum tentang kata-katanya yang mengatakan bahwa dia berkeinginan pisah dengan Rangga di New York dan mencari narasumbernya sendiri sampai Allah mengabulkan hal tersebut, meskipun Hanum dalam keadaan terpuruk pada saat itu tersesat tak tau namun Hanum tidak berputus asa dan optimis mencari jalan keluar untuk masalahnya. Seperti dalam kutipan berikut ini:

*“Harapan itu memang selalu benar adanya, sebuah jalan yang ditunjukkan oleh Allah dengan cara yang tidak terduga, tak perlu strategi yang bermaklumat. Tapi dia datang dengan dahsyat. Kucermati coretan itu: denah menuju masjid pemberian perempuan di Museum 9/11”*⁵²

Beriman kepada malaikat merupakan keharusan bagi setiap muslim ketika ia mengatakan iman kepada Allah, maka ia harus beriman kepada rukun Iman yang lain termasuk kepada malaikat mempercayai keberadaann malaikat Allah.⁵³

⁵¹Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 116

⁵²Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 117

⁵³Ramayulis,. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofi Sistem Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). hal. 222

Menurut ajara Islam, setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk berbuat baik dan atau berbuat jahat. Kecenderungan berbuat baik dikembangkan malaikat dan kecenderungan jahat dimanfaatkan oleh setan dengan berbagai tipu daya. Dalam kutipan cerita ini dapat dilihat sikap baik yang dilakukan Aziman kepada Hanum, saat Hanum tersesat berada di New York. Suatu kutipan yang dapat menggambarkan keimanan terhadap malaikat Allah.

“Berjalan dan terus berjalanlah dengan niat kebaikan untuk mengejar restu dari Allah, bersama orang-orang yang ku cintai, lalu sematkan dalam hati dan pikiranmu akan perjalanan hidupmu tentang surga yang kau gapai, maka seberat, sepanjang dan sebesar apapun yang melintangi langkahmu, akan terbuka dengan sendirinya atas izin-Nya. Ingat lah tuhan akan mengirimkan malaikat-malaikat-Nya yang mempunyai keringanan tangan tak bertepi menyelamatkanmu manakala kau hendak terpeleset di ujung jurang yang curam”.⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa kata “*malaikat*” tersebut digambar kepada sosok hati Aziman Hussein atau Julia Collins seperti malaikat namun pada dasarnya Hanum tetap memuji kepribadian Azima yang mau menolongnya ketika terluka pada saat terjebak kericuhan, hal tersebut sangat membuat Hanum yakin bahwa Azima mencerminkan bahwa sifat-sifat malaikat ada di hati seorang Azima Hussein untuk menolongnya.

⁵⁴Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 123

d. Iman kepada Nabi dan Rasul

Keberadaan seluruh Rasul yang telah dipilih dan diutus Allah untuk membimbing umat manusia, yang diturunkan bersama kitab Samawi. Juga meyakini bahwa mereka adalah manusia-manusia luar biasa yang terjaga dari segala dosa (maksud).⁵⁵ Dalam kutipan cerita dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ini menggambarkan suatu sikap Iman kepada Nabi dan Rasul.

*“Ya, Nabi Muhammad Saw. Membelah bulan, mukjizat Allah yang diberikan pada nabi penutup itu, selain mukjizat terbesarnya Al-Qur’an semua muslim mengimaninya”.*⁵⁶

*“Sungguh tiba-tiba aku merasa seolah Ibrahim Hussein yang entah di mana di alam sana, turut menyaksikan keindahan manusia yang menyatu kembali dalam keajaiban Tuhan, seperti bulan yang dibelah Nabi Muhammad, lalu menyatu dengan Rima Ariadeus-nya”.*⁵⁷

Percaya kepada Nabi dan Rasul Allah merupakan rukun iman yang keempat dan setiap muslim wajib mempercayainya. Dapat disimpulkan bahwa kita harus mempercayai mengimani nabi dan rasul Allah bahwa mereka semua adalah orang yang dipilih Allah untuk menerima wahyu Allah. Islam selalu mengajarkan suatu kedamaian, toleransi sesama umat beragama lain.

Apabila kita beriman kepada para nabi berdasarkan perintah di dalam Al-Qur’annya, maka tidak hak bagi kaum mukmin

⁵⁵ Mukni’ah, Materi Pendidikan Agama Islam. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011) hal. 73

⁵⁶ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*, hal. 315

⁵⁷ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*, hal. 322

kecuali saling bertoleransi dan menjauhkan diri dari fanatisme agama yang hanya menanamkan kedengkian dan melahirkan permusuhan).⁵⁸ Hal tersebut memberi petunjuk kepada kita bahwa orang yang benar-benar memahami agama Islam tidak akan memahami agama Islam secara radikal dan tidak akan sanggup dan bisa untuk menyakiti saudara muslimnya. Muslim yang baik akan memahami bahwa Islam selalu mengajarkan kedamaian.

e. Iman kepada Hari Akhir

Pada hari kiamat Allah membangkitkan manusia dari kuburnya, lalu menghisab seluruh perbuatannya, dan memberinya balasan. Bagi mereka yang beramal baik maka akan mendapatkan balasan kebaikan, dan bagi mereka yang beramal buruk maka akan menuai balasan yang setimpal.⁵⁹ Nilai iman kepada hari akhir dapat digambarkan melalui kutipan cerita berikut ini:

*“Hingga akhirnya dia meninggal dunia aku bisikkan sesuatu yang lirih ditelinganya: Nek rumah sudah selesai direnovasi, nenek sudah bisa pulang selamanya”*⁶⁰

Hanum meyakini bahwa semua orang di dunia ini pada akhirnya akan kembali kepangkuan-Nya ketika ia dihadapkan dengan situasi neneknya yang sedang sakit dan harus dirawat di rumah sakit dan selalu ingin pulang dan sampai akhirnya neneknya meninggal, untuk itu semua akan kembali kehadapan-Nya.

⁵⁸Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hal. 192

⁵⁹ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011) hal. 74

⁶⁰Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Bulan Terbelah di Langit Amerika.....*,hal. 176

Keyakinan terhadap hari akhir wajib diimani oleh setiap muslim, karna dengan mengimani hari akhir seseorang akan selalu ingat dengan kematian dan dunia hanya sementara. Dengan demikian seorang muslim yang beriman kepada hari akhir akan selalu mencari pahala dan berbuat kebaikan dalam hidupnya untuk bekal di hari akhir kelak. Hal tersebut dapat digambarkan melalui kutipan cerita sebagai berikut :

*“Ada waktu saat suami yang sangat kucintai ini, juga harus berpisah dengan diriku selamanya. Ataukah aku yang lebih dulu memisahkan diri jika Allah swt menghendaknya? Menganggap esok, atau beberapa menit lagi, waktu itu bisa saja tiba, membuatku mematri diri untuk menggunakan waktu yang tersisa sebaik-baiknya, menjaga pelaminan ini hingga jiwa raga berpulang pada-Nya”.*⁶¹

Dapat didefinisikan bahwa kata “berpisah” yang Hanum ucapkan dalam kutipan tersebut menunjukkan makna bahwa Allah bisa saja suatu saat memanggil kembali seseorang tanpa kita ketahui. Hal tersebut membuat kita harus selalu mempersiapkan diri untuk menghadap Allah.

f. Iman kepada Takdir (Qada dan Qadar).

Keberadaan takdir. Artinya segala hal yang terjadi di alam semesta ini merupakan ketentuan (takdir) dan kehendak Allah

⁶¹Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Bulan Terbelah di Langit Amerika.....*,hal. 252

semata, untuk suatu tujuan yang hanya diketahui oleh-Nya.⁶² Di bawah ini dapat digambarkan melalui kutipan di bawah ini:

*“Aku katakan padanya, sejak awal aku tahu, Tuhan akan mempertemukanku dengan narasumber terpilih. Tapi tentulah cara Tuhan sangat unik. Aku tak percaya dengan ketidak acuhanku terhadap semua nama-nama narasumber hasil riset gertrud membawaku pada takdir yang bersuka cita”.*⁶³

Kebahagiaan Hanum terhadap ketetapan yang diberikan Allah, mengenai dia dipertemukannya dengan Azima narasumbernya melalui cara tak terduga. Azima yang menolong ketika dalam kesesatan di New York, dan sesuatu menjadi keterkejutan Hanum bahwa nama Azima sudah ada sejak awal dan nama-nama narasumber yang disarankan oleh Gertrud, sikap Hanum yang mempercayai terhadap semua keadaan yang sudah dialami merupakan kehendak Allah, bahwa bagaimanapun Hanum menghindari nama-nama narasumber yang Gertrud sarankan namun takdir berkata berbeda bahwa narasumber yang ditemui Hanum masih merupakan narasumber yang berada dalam riset Gerturd.

Hal tersebut merupakan bentuk keyakinan Hanum terhadap takdir yang sudah ditakdirkan oleh Allah, kita sebagai seorang muslim wajib mengimani takdir Allah.

⁶² Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011) hal 76

⁶³Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 151

3. Nilai-nilai Akhlak

Akhlak merupakan sikap yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji atau tercela perkataan manusia secara lahir maupun batin. Wujud dari keperibadian seseorang menggambarkan akhlak yang ada di dalam dirinya tersebut. Adapun sikap yang berkaitan dengan nilai Akhlak yang dapat digambarkan dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika adalah sebagai berikut:

a. Optimis

Dalam suatu keberhasilan sangat berpengaruh terhadap pola berfikir seseorang untuk mendapatkan sikap yang selalu optimis dalam setiap individu. Hal ini tercermin pada sikap Hanum yang digambarkan dari kutipan-kutipan dalam novel Bulan Ternelah di Langit Amerika sebagai berikut :

*“Mengaliri situasi dengan aenergi positif adalah cara terbaik dalam kondisi yang tidak pasti seperti ini. Ku tatah kata-kata pasti bisa, pasti ketemu dalam pikiran, aku menepuk-nepuk tulang belikat di dada untuk melontarka semangat. Gagal coba lagi, gagal coba lagi dan seterusnya hingga Tuhan yakin kesungguhan hati ini untuk bertemu dengan narasumber sejati. Adalah sebuah keindahan”.*⁶⁴

Hanum yang mempunyai harapan yang begitu begitu besar dalam mencari narasumber dan tentunya diiringi dengan doa dan kerja keras itulah yang dinamakan sikap optimis yang sebenarnya. Jika hanya Dengan optimis kita tak ada usaha yang kita lakukan

⁶⁴Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 89

maka itu akan percuma hal merupakan sikap optimis yang seharusnya yaitu diiringi dengan usaha, bukan berdiam diri saja.

*“Sebuah harapan kecil masih tetap menyembul dalam keteguhan tak berpaling dari Allah. Diantara tangisan yang tak berguna ini aku tak boleh menunjukkan kekesalan ku pada takdir. Aku harus menerimanya dengan lapang. Lapang bukan berarti tak berusaha”.*⁶⁵

Dari kutipan cerita tersebut dapat digambarkan keyakinan Hanum dengan segala harapan untuk menemukan narasumber walau dengan berfikir optimis agar bisa bertemu dengan narasumber. Ini lah makna optimis yang sebenarnya bahwa tak hanya berfikir positif saja dalam suatu hal namun juga berfikir mencari jalan keluar melalui usaha yang dilakukan. Maka dari itu sikap optimis akan sia-sia jika tidak diiringi dengan usaha dan kerja keras.

b. Sabar.

Yang dimaksud dengan sabar adalah tidak mengeluh kepada selain Allah tentang penderitaan yang menimpanya. Apabila seseorang diri pendertiaan, maka ia harus memperkuat jiwa mampu menanggungnya, di samping harus berikhtiar mencari Sebab-sebab datangnya penderitaan atau musibah tersebut.⁶⁶

“Sebagai kariawan, aku mencoba patuh memenuhi permintaannya, walaupun kadangkadang sering membuatku tersedak. Hatiku sendiri sudah lulu padanya. Sejak dia merasa

⁶⁵Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika.....*,hal. 116

⁶⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 23-

cocok dengan tulisan-tulisanku tentang profil tokoh, Gertrud tak hanya menjadikanku karyawan, tapi juga sahabatnya”.⁶⁷

Dari kutipan cerita di atas dapat didefinisikan bahwa Hanum mencoba sabar saat menghadapi perintah-perintah Gertrud ketika ia harus ditugaskan membuat berita meskipun hal tersebut sering menyulitkan Hanum. Hanum dengan sabar mengikuti perintah tersebut karena ia mempunyai misi untuk menjadi agen muslim yang baik dimana pun ia berada, dan ia ingin mengubah pemikiran orang-orang tentang hal negatif terhadap agama Islam.

c. Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orangtua merupakan akhlak terpuji, berbakti kepada orangtua mempunyai makna kita harus taat akan perintah orangtua, namun dalam batasan tidak melanggar apa yang diperintahkan Allah. Adapun kutipan dari Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika yang menggambarkan sikap berbakti kepada orangtua:

“Azima....maaf bolehkah aku memanggilmu Azima?” “Tentu Hanum..Tapi jangan di depan ibuku, nanti dia tidak menyukainya”.⁶⁸

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sikap Azima yang baiklah mengajarkan kita tetap berbakti kepada orang tua walaupun orang tua kita beda agama tetapi kita tetap wajib

⁶⁷Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal.37

⁶⁸Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 156

menghormati dan menyayangi kedua orang tua kita. Sikap berbakti kepada orang tua juga dapat digambarkan melalui kutipan berikut”

“Mom bilang, ikuti saja kata Grandma. Yang penting Grandma tidak marah. Kalau Grandma marah atau kecewa, ensi darahnya bisa naik, penyakitnya bisa kambuh dan lebih parah. Mom tidak mau Grandma kena stroke lagi”.⁶⁹

Dari kutipan diatas didefinisikan makna bahwa Azima juga mengajarkan kepada anaknya Sarah sikap berbakti kepada neneknya Nyonya Collins, agar tidak pernah menyakiti perasaan neneknya sekalipun itu bertolak belakang dengan kita. Tetapi itu semua kita lakukan karna cinta dan hormat kita kepada orang tua.

d. Bersyukur.

Bersyukur adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterimakasih atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT berikan. Suatu sikap syukur termasuk sikap terpuji dan mulia. Dalam kutipan cerita dapat digambarkan sikap Hanum yang mencerminkan sikap syukur:

“Terkadang kita memang tak adil pada hidup kita sendiri. Tatkala tak ada pilihan kita menggerutu. Padahal tuhan tak memberi pilihan lain karena menunjukkan itulah satu-satunya pilihan terbaik hidup kita”.

Kutipan tersebut bermakna bahwa sering sekali kita tidak bersyukur dengan apa yang kita dapatkan sekarang. Suatu sikap yang sering salah muncul adalah menggerutuk terhadap masalah yang sedang kita hadapi sekarang, padahal masalah yang datang

⁶⁹Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *Bulan Terbelah di Langit Amerika....*,hal. 163

kepada kita adalah bentuk pelajaran yang harus kita pelajari untuk melangkah kedepan dengan baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas berbagai aspek atau komponen Islam. Pendidikan Islam yang dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang tergantung dalam Al-Qur'an dan hadist. Sedangkan menurut H. M. Arifin pendidikan Islam merupakan bentuk usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam perilaku kehidupan pribadinya atau kehidupan bermasyarakat dan alam sekitar melalui proses pendidikan.

Dari teori diatas dapat saya simpulkan bahwa pendidikan Islam itu merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang tujuannya untuk mendapatkan perkembangan sikap yang jauh lebih baik sesuai dengan ajaran agama islam. Di dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra juga membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

1. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan kesungguhan seseorang ketika melaksanakan ibadah tidak semata-mata di dunia ini tanpa ada tujuan di balik penciptanya untuk menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insan

semata-mata hanya mengabdikan dan beribadah kepadanya. Nilai ibadah yang terdapat di Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika menjelaskan Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra tentang:

Pertama, Membaca Al-Qur'an dimana kita harus mengimani kitab suci Al-Quran dengan cara membaca Al-Qur'an. Membaca dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah kita kepada Allah. Selain kita seorang muslim yang harus mengimani Al-Qur'an, Al-Qur'an juga dijadikan pedoman hidup manusia dalam suatu ilmu pengetahuan, dan sumber untuk nilai pendidikan yang utama. Dalam Kutipan tentang kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam novel ini sebagai berikut:

“Persoalan Klise, pikirku. Masjid di Wina tempat aku dan Hanum biasa mengajarkan Al-Qur'an juga dirundung masalah yang sama. Tak sanggup membayar tunggakan sewa yang melejit harganya”.

Dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa didalam Alquran juga menjelaskan dan mengajarkan manusia ketika sedang mendapatkan permasalahan hendaknya tetap menjadikan Al-Quran sebagai Pedoman hidup manusia yang bisa mendapatkan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira.

Kedua, Berdzikir kepada Allah dimana kita harus selalu berdzikir dengan menyebut asma Allah Swt di dalam hati agar merasa damai dan selalu yakin bahwa Islam selalu membawa kedamaian dalam menjalani kehidupan manusia. Dalam Kutipan tentang berzikir kepada Allah Swt pada novel ini sebagai berikut:

“Tersengguk sengguklah perempuan penyelamatku ini. Seketika aku terpekut, bertasbih atas nama-Nya dalam kalbuku. Ku tarik Azima dalam dekapan seperti tadi malam seerat-eratnua.”

Dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa kita mendekatkan diri kepada Allah SWT diperintahkan untuk berdzikir kepada Allah SWT untuk selalu mengingat akan kekuasaan dan kebesaran-Nya sehingga kita dapat terhindar dari penyakit sombong dan takabur.

Menurut Driyarkara mengungkapkan bahwa pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengakatan manusia muda ketarif insan. Sedangkan ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya serta mengamalkan apa saja yang diperkenankan olehnya. Dari penjelasan diatas dapat saya simpulkan bahwa nilai pendidikan ibadah adalah suatu proses untuk membimbing umatnya untuk meyembah kepada Allah Swt, dan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya dengan sepenuh hati.

2. Nilai Akidah

Nilai-nilai religius diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu aspek aqidah, ibadah, dan akhlak. Berikut ini hasil penelitian tentang nilai-nilai aspek aqidah yang terkandung dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Aqidah merupakan sesuatu yang diyakini dan diimani seseorang dan dibenarkan dengan hatinya baik yang hak maupun batil. Jadi aqidah berkaitan erat dengan keimanan seseorang. Dalam novel Bulan Terbelah Di Langit

Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Nilai-nilai aqidah dapat diketahui melalui tindakan dan perilaku tokoh dalam kehidupannya. Nilai aqidah dalam novel ini lebih banyak mengandung tentang pokok-pokok aqidah Islam yang dinamakan arkanul iman (rukun-rukun iman).

Nilai Aqidah yang pertama yaitu Iman kepada Allah dimana kita menyakini bahwasannya kita harus beribadah kepada Allah dan kita harus selalu berprasangka baik kepada Allah dalam menghadapi suatu persoalan hidup dan masalah. Penyerahan diri dan keyakinan akan adanya Allah serta keberadaan-Nya sebagai pencipta alam semesta dapat dibuktikan dengan mengenali dan meyakini sifat-sifat-Nya. Nilai Akidah yang terdapat pada novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika di halaman 307 dalam kutipan di bawah ini :

“Ya Allah, maha pencari jalan keluar dari segala macam masalah engkau benar-benar telah menyelesaikan masalah hambamu yang bernama Phippus Brown dengan cara tak terpikirkan.”

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Allah swt dapat memberikan solusi ketika Hambanya dihadapkan dengan permasalahan melalui cara yang tak disangka-sangka oleh manusia itu sendiri.

Nilai Aqidah Kedua, iman kepada Kitab dimana kita harus berkeyakinan atau mempercayai kebesaran isi Al-Qur’an sebagai pedoman dan petunjuk hidup, dan Al-Qur’an menuntun berbuat kebaikan dan memberi manfaat di kehidupan sehari-hari. Nilai Akidah

yang terdapat pada novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika di dalam kutipan di bawah ini

“Dan tatkala mataku sibuk mencermati satu persatu benda yang di meja sarah, hatiku bergetar saat pandanganku menumbuk sebuah Al-Qur’an yang bersanding dengan Alkitab”.

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa manusia harus meyakini dan mempercayai bahwa kitab suci Al-Quran itu pedoman dan petunjuk hidup dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dijadikan landasan dalam bertindak bertutur kata yang baik sehingga sesuai dengan ajaran agama.

Ketiga, iman kepada Malaikat dimana kita harus percaya akan keberadaan malaikat-malaikat Allah. Setiap manusia mempunyai sikap baik dan jahat, kecenderungan berbuat baik dikembangkan malaikat dan kecenderungan berbuat jahat dimanfaatkan oleh setan. Dari ini kita dapat menyimpulkan bahwa kita harus beriman dan meyakini terhadap malaikat ciptaan Allah. Nilai Akidah yang terdapat pada novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra di dalam kutipan di bawah ini

“Ya Allah, Ya Tuhan, atas segala malaikat-malaikat di atas sana. Aku tidak benar-benar mengucapkannya. Aku tidak benar-benar menginginkannya, mengapa engkau kabulkan semua ini”.

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa malaikat itu makhluk ciptaan allah yang paling taat dalam menjalankan perintah allah. Allah mengutus malaikat untuk mengawasi manusia menjalankan

kehidupannya sehari-hari baik dari segi perbuatan, tindakan ataupun perkataan.

Keempat, iman kepada Nabi dan Rasul dimana kita wajib mempercayai dan mengimani Nabi dan Rasul ciptaan Allah dengan menyakini bahwa mereka adalah orang yang terpilih untuk menerima wahyu Allah. Dalam ajaran Islam mengajarkan kedamaian dan Allah menunjukkannya dari nilai toleransi, menghormati dan menghargai agama lain. Nilai Akidah yang terdapat pada novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra di dalam kutipan di bawah ini

“Ya, Nabi Muhammad Saw. Membelah bulan, mukjizat Allah yang diberikan pada nabi penutup itu, selain mukjizat terbesarnya Al-Qur’an semua muslim mengimaninya”.

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Allah mengutus nabi dan rasul untuk membimbing manusia dalam menjalankan perintah Allah Swt sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kelima, iman kepada Hari Akhir dimana kita harus menyakini adanya Hari Akhir. Keyakinan dan mengimani terhadap Hari Akhir wajib dipercaya dan diimani oleh setiap muslim. Seseorang akan selalu ingat akan datangnya kematian dan mengingat bahwa hidup didunia hanya sementara. Seorang muslim yang beriman kepada hari akhir akan mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya dalam mengerjakan kebaikan. Nilai Akidah yang terdapat pada novel Bulan Terbelah Di

Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra di dalam kutipan di bawah ini

“Hingga akhirnya dia meninggal dunia aku bisikkan sesuatu yang lirih ditelinganya: Nek rumah sudah selesai direnovasi, nenek sudah bisa pulang selamanya”

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus percaya dan yakin adanya hari akhir. Dengan kita yakin hari akhir itu pasti akan terjadi kepada setiap manusia kita akan sadar hidup didunia ini hanyalah sementara tidak ada yang kekal.

PKeenam, iman kepada Takdir (Qada dan Qadar) dimana kita harus menyakini semua keadaan yang dialami merupakan kehendak dari Allah, bagaimanapun kita menghindari dan tidak menerima namun jika Allah menakdir akan terjadi kepada manusia tetap lah tidak bisa di hindari. Kita sebagai manusia hendaknya berusaha melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan keji dan mungkar. Nilai Akidah yang terdapat pada novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika di dalam Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra kutipan di bawah ini

“Aku katakan padanya, sejak awal aku tahu, Tuhan akan mempertemukanku dengan narasumber terpilih. Tapi tentulah cara Tuhan sangat unik. Aku tak percaya dengan ketidak acuhanku terhadap semua nama-nama narasumber hasil riset gertrud membawaku pada takdir yang bersuka cita”

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa setiap manusia sudah ditetapkan Qada nya sebelum lahir kebumi. Semua keadaan yang dialami merupakan kehendak dari Allah,tidak ada sseorang pun bisa

menolak ketetapan Allah Swt. Manusia hanya bisa berusaha, ikhtiar dan berdoa kepada sang pencipta.

Menurut Azra dkk, Aqidah merupakan ajaran tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang Islam. Oleh karena itu Aqidah merupakan ikat dan simpul dasar Islam yang pertama dan utama. Nilai aqidah lebih menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam yaitu menyangkut keyakinan seseorang seperti:

- 1) Beriman kepada Allah Swt yaitu meyakini keberadaan Allah yang Maha Pencipta dan percaya bahwa tidak ada sesuatu pun yang menjadi sekutu bagi-Nya.
- 2) Beriman kepada malaikat Allah Swt Malaikat Allah swt adalah makhluk Allah yang dimuliakan, yang tidak pernah melakukan maksiat dan selalu mematuhi perintah Allah Swt. Mereka diciptakan dari cahaya, tidak makan, tidak berkelamin, tidak mempunyai keturunan, dan tidak ada yang tahu jumlahnya kecuali Allah Swt.
- 3) Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt Keberadaan kitab Samawi yang diturunkan oleh Allah dan meyakini bahwa kitab-kitab tersebut (sebelum diubah dan diselewengkan manusia) merupakan syariat Allah Swt.

- 4) Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt Keberadaan seluruh Rasul yang telah dipilih dan diutus Allah untuk membimbing umat manusia, yang diturunkan bersama kitab Samawi . Juga meyakini bahwa mereka adalah manusia-manusia luar biasa yang terjaga dari segala dosa (maksud).
- 5) Beriman kepada hari kiamat. Pada hari kiamat Allah membangkitkan manusia dari kuburnya, lalu menghisab seluruh perbuatannya, dan memberinya balasan. Bagi mereka yang beramal baik maka akan mendapatkan balasan kebaikan, dan bagi mereka yang beramal buruk maka akan menuai balasan yang setimpal.
- 6) Beriman kepada qadha dan qodar (takdir). Keberadaan takdir. Artinya segala hal yang terjadi di alam semesta ini merupakan ketentuan (takdir) dan kehendak Allah semata, untuk suatu tujuan yang hanya diketahui oleh-Nya. Keenam poin yang disebut rukun iman di atas apabila diyakini maka ia akan selamat dan beruntung. Sedangkan bagi siapa yang menolaknya maka ia akan sesat dan merugi.

Dari penjelasan diatas dapat saya simpulkan bahwasanya nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika itu Dalam ajaran Islam, aqidah saja tidaklah cukup kalau hanya menyatakan kepercayaan kepada Allah, tetapi tidak percaya akan kekuasaan dan keagungan perintah-Nya. Iman mengisi hati, ucapan mengisi lidah, dan perbuatan mengisi gerak hidup. Aqidah atau iman

merupakan pondasi dalam kehidupan umat Islam. Sedangkan ibadah adalah manifestasi dari iman. Kuat atau lemahnya ibadah ditentukan oleh kualitas imannya. Dengan demikian iman harus mencakup empat komponen yaitu: ucapan, perbuatan, niat (keyakinan), dan sesuai dengan sunnah Rasul. Iman dalam akidah berarti pengakuan akan eksistensi Allah sebagai Tuhannya serta tidak ada persekutuan bagi-Nya dengan sesuatu apapun. Sebagai manusia kita juga wajib meyakini dan mempercayai bahwa malaikat, nabi dan rasul, adanya kitab Al-Quran, adanya hari akhir, adanya Qada dan Qadar membenarkan jika adanya Allah Swt Sang Pencipta dan Penguasa di muka bumi ini yang wajib kita sembah sebagai bukti ketaatan, keimanan kita kepada Dia.

3. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan sikap yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji atau tercela perkataan manusia secara lahir maupun batin. Wujud dari keperibadian seseorang menggambarkan akhlak yang ada di dalam dirinya tersebut. Nilai Akhlak yang terdapat di Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra menjelaskan tentang:

Pertama, Optimis dimana kita harus selalu berfikir positif dan bersikap optimis serta diiringi dengan usaha agar apa yang kita inginkan bisa tercapai. Dalam Kutipan tentang optimis pada novel ini sebagai berikut:

“Mengaliri situasi dengan aenergi positif adalah cara terbaik dalam kondisi yang tidak pasti seperti ini. Ku tatau kata-kata pasti bisa, pasti ketemu dalam pikiran, aku menepuk-nepuk tulang belikat di dada untuk melontarka semangat. Gagal coba lagi, gagal coba lagi dan seterusnya hingga Tuhan yakin kesungguhan hati ini untuk bertemu dengan narasumber sejati. Adalah sebuah keindahan”.

Dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa kita sebagai manusia harus bersikap optimis dan selalu berpikir positif terhadap apa yang terjadi dalam hidupnya. Selalu berusaha, ikhtiar dan berdoa agar apa yang diinginkan dapat terwujud.

Kedua, Sabar dimana kita harus selalu bersikap sabar dalam menjalankan dan melakukan sesuatu apapun itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kutipan tentang sabar pada novel ini sebagai berikut:

“Sebagai kariawan, aku mencoba patuh memenuhi permintaannya, walaupun kadangkadang sering membuatku tersedak. Hatiku sendiri sudah lulu padanya. Sejak dia merasa cocok dengan tulisan-tulisanku tentang profil tokoh, Gertrud tak hanya menjadikanku karyawan, tapi juga sahabatnya”.

Dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa kita sebagai manusia harus memiliki sikap sabar didalam diri karena dengan bersabar allah akan mempermudah dan memberikan solusi kepada hambanya saat menghadapi permasalahan hidup.

Ketiga, Berbakti kepada Orang Tua dimana berbakti kepada orang tua merupakan Akhlak terpuji, dan kita harus menghormati, menyayangi dan menjaga orang tua kita dengan sepenuh hati sebagai wujud bakti kepada kedua orang tua. Dalam Kutipan tentang berbakti kepada orang tua pada novel ini sebagai berikut:

“Mom bilang, ikuti saja kata Grandma. Yang penting Grandma tidak marah. Kalau Grandma marah atau kecewa, ensi darahnya bisa naik, penyakitnya bisa kambuh dan lebih parah. Mom tidak mau Grandma kena stroke lagi”.

Dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa kita harus berbakti kepada kedua orang tua dengan cara menghargai ayah ibu, menghormatinya, menyayanginya dan merawatnya pada masa tuanya kelak. Agar kita bisa mencium bau syurga dan menjadi lading amal diakhirat nanti. Karena restu ridho dari orang tua itu juga ridho nya Allah Swt.

Keempat, Bersyukur dimana kita harus selalu Mensyukuri apa yg kita kerjakan dan selalu berfikir positif apapun yang terjadi. Dalam Kutipan tentang bersyukur pada novel ini sebagai berikut:

“Terkadang kita memang tak adil pada hidup kita sendiri. Tatkala tak ada pilihan kita menggerutu. Padahal tuhan tak memberi pilihan lain karena menunjukkan itulah satu-satunya pilihan terbaik hidup kita”.

Dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa manusia harus selalu mensyukuri nikmat yang Allah Swt berikan dengan cara selalu bertasbih dan mengingat allah serta bersedekah.

Dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 misalnya,

dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha secara sadar untuk mengarahkan dan membimbing anak dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik jasmani maupun rohani sehingga mencapai kedewasaan yang akan menimbulkan perilaku utama dan kepribadian

yang baik. Sedangkan menurut Imam al-Ghazali mengemukakan, “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.⁷⁰ Dari pengertian pendidikan dan akhlak dapat saya tarik kesimpulan bahwa Nilai pendidikan akhlak adalah nilai-nilai atau hal-hal penting dilakukan seorang pendidik untuk memberikan bimbingan baik jasmani maupun rohani melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan kearah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir, dan berbudi pekerti luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Di mana perbuatan yang dihasilkan tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan sebelumnya.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepadaNya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan.

⁷⁰A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal. 12

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya paparkan dapat disimpulkan bahwa itu terbagi menjadi tiga yaitu : Nilai ibadah, Nilai aqidah, Nilai akhlak.

Pertama, Nilai Ibadah yang terdapat dalam novel bulan terbelah dilangit Amerika menceritakan tentang anjuran atau ajakan untuk membaca al-Qur'an sebagai salah satu bentuk ibadah kita kepada Allah dan berdzikir kepada Allah SWT agar hidup menjadi aman damai dan tentam. *Kedua*, Nilai Aqidah yang terdapat dalam novel bulan terbelah dilangit Amerika menceritakan tentang iman kepada Allah, iman kepada Malakat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari Akhir dan iman kepada Qada' dan Qadar. *Ketiga*, Nilai Akhlak yang terdapat dalam novel bulan terbelah dilangit Amerika menceritakan tentang nilai kesabaran, sikap optimis, sikap bersyukur atas pemberian Allah Swt, dan berbakti kepada kedua orangtua.

B. Saran

1. Bagi Peserta didik

Diharapkan bagi siswa agar rajin membaca novel islami, Mampu memilih suatu sumber bacaan yang mengandung unsur edukatif, membaca yang dimaksud bukan sekedar membaca namun diharapkan

dapat mengambil makna dari apa yang terkandung dalam novel tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Diharapkan bagi para guru, novel ini dapat menjadi salah satu referensi atau media untuk menyampaikan pesan keagamaan yang baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hendaknya dikaitkan dengan penelitian ini guna untuk memberi konsep implementasi atau penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang lebih mendalam bagi dunia pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar serta dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzan, Shalin bin Fauzan bin Abdullah. 2007. *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Darul Hag)
- Ar-Rasyidin dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: PT Ciputat Press.
- A. Mustofa, 2008. *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alfauzan Amin. 2014. *Konsep Baru Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer*, Analisis Tripusat Pendidikan, Jurnal At-Ta'lim, Vol. 13, No. 1, Januari.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofi Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia).
- Dr. Amir Hamzah, M.A. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Departemen RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Heri Jauhari Muchtar. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Harahap, syahrin. 2009. *Ensiklopedia Akidah Islam*. (Jakarta: kencana).
- Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. 2015. *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Istghfarotur Rahmaniah. 2003. *Pendidikan Etika*, Malang: Aditya Media.
- Jalalludin. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Mohammad Daud Ali. 2010. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press).

Mislina. 2013, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud Subuh Karya Nainggolan*, Fakultas Agama Islam. Surakarta (Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Nata, Abbudin. 2009. *Metodologi studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pres

Nur Efendi dkk. 2014. *Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.

Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofi Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia).

Zakiah Drajat. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Yunahar Ilyas. 2017. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI).